Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6607-6614
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3485

Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak dan Remaja melalui Pendidikan Kesehatan, Demonstrasi, dan Permainan Edukatif

Linda Suryani[1], Busyra Hanim[2], Desi Nindya Kirana[3], Siska Mulyani[4], Nor Raihan[5], Amanda Nastasya[6], Aulia Husnul Khotimah[7], Cinthia Maharani[8], Fransisca Yunisia Tanady[9], Jessica Yohana[10], Ramadhani Safitri[11]

[1,2,3,4,6,7,8,9,10,11] Program studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Payung Negeri, Pekanbaru, Indonesia
[5] Universiti Teknologi Mara, Cawangan Pulau Pinang, Kampus Bertam, Malaysia
[1]lindasuryani@payungnegeri.ac.id, [2]hanim.busyra@gmail.com, [3]desi.nindyakirana@payungnegeri.ac.id, [6]nastasyaamanda566@gmail.com, [7]auliahusnul312@gmail.com [8]cinthiamhrnii@gmail.com, [9]sisca8668@gmail.com, [10]jessicayohana83@gmail.com, [11]ramadhanifitri151@gmail.com

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan fondasi penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat yang perlu diperkenalkan dan dibiasakan sejak usia sekolah. Anak usia sekolah berada pada fase kritis pertumbuhan dan perkembangan, di mana kebiasaan yang terbentuk pada periode ini cenderung bertahan hingga dewasa dan menjadi dasar pola hidup sehat jangka panjang. Namun,pemahaman dan penerapan PHBS pada anak, khususnya dalam aspek cuci tangan yang benar, gosok gigi yang benar, gizi seimbang, dan kebersihan lingkungan, masih memerlukan penguatan melalui edukasi yang sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa Sekolah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi Pulau Pinang (SMITSAT) dalam menerapkan PHBS melalui pendekatan edukasi interaktif. Metode pelaksanaan menggunakan kombinasi ceramah, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung yang melibatkan 45 siswa kelas 4 hingga 6 SD. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan PHBS yang diberikan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) kegiatan, serta lembar feedback untuk mengukur kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa, dengan rata-rata skor meningkat dari 52,4% pada pretest menjadi 86,7% pada post-test, atau peningkatan sebesar 34,3 poin. Sebanyak 84,4% siswa mencapai kategori pengetahuan "baik" setelah kegiatan, dibandingkan hanya 17,8% sebelum kegiatan. Keterampilan praktik juga menunjukkan hasil positif, dengan 93,3% siswa mampu melakukan cuci tangan yang benar dan 88,9% mampu mendemonstrasikan gosok gigi yang benar. Tingkat kepuasan peserta sangat tinggi, dengan 95,6% siswa menyatakan kegiatan bermanfaat dan 91,1% berkomitmen menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi PHBS dengan metode interaktif dan praktik langsung efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia sekolah. Pembentukan kebiasaan PHBS sejak dini merupakan investasi kesehatan jangka panjang yang memerlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah, guru, dan orang tua agar perilaku sehat dapat dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari.

***Kata kunci**: PHBS; Sekolah Tahfiz; Edukasi Kesehatan; Experiental Learning; Mahasiswa Kesehatan*

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) serves as a crucial foundation for public health promotion and prevention efforts that should be introduced and cultivated starting at school age. School-aged children are in a critical phase of growth and development; habits formed during this period tend to persist into adulthood, laying the groundwork for a long-term healthy lifestyle. However, children's understanding and application of PHBS specifically regarding proper handwashing, correct tooth-brushing techniques, balanced nutrition, and environmental hygiene still require reinforcement through systematic and continuous education. This community service initiative aimed to enhance the knowledge and skills of students at the Pulau Pinang Islamic Tahfiz Science and Technology School (SMITSAT) regarding PHBS implementation through an interactive educational approach. The program utilized a combination of lectures, demonstrations, simulations, and hands-on practice, involving 45 students from grades 4 through 6. Evaluation was conducted using a PHBS knowledge questionnaire administered before (pre-test) and after (post-test) the activity, alongside a feedback form to gauge participant satisfaction. The results demonstrated a significant improvement in student knowledge; the average score rose from 52.4% in the pre-test to 86.7% in the post-test an increase of 34.3 points. Following the activity, 84.4% of students achieved a "good"

knowledge rating, compared to only 17.8% beforehand. Practical skills also showed positive outcomes, with 93.3% of students able to perform proper handwashing and 88.9% able to demonstrate correct tooth-brushing techniques. Participant satisfaction was very high: 95.6% of students found the activity beneficial, and 91.1% committed to applying PHBS in their daily lives. This initiative demonstrates that PHBS education utilizing interactive methods and hands-on practice is effective in enhancing the knowledge and skills of school-aged children. EstablishinPHBS habits early on represents a long-term health investment that requires ongoing support from school teachers, and parents to ensure these healthy behaviors are maintained in daily life.

***Keywords**: PHBS; Tahfiz School; Health Education; Experiental Learning; Health Science Students*

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu diperkenalkan dan dibiasakan sejak usia sekolah sebagai bagian dari upaya membangun perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Anak usia sekolah berada dalam tahap perkembangan yang memungkinkan proses pembentukan kebiasaan berlangsung secara optimal (Tafwidhah et al., 2025; Taufiq et al., 2025). Oleh sebab itu, pengenalan terhadap perilaku mencuci tangan, menjaga kesehatan gigi dan mulut, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, serta mempertahankan kebersihan lingkungan perlu dilakukan secara konsisten. Kebiasaan tersebut tidak hanya mendukung kesehatan anak pada saat ini, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi terbentuknya pola hidup sehat pada masa mendatang (Seftiadi & Ekoningtyas, 2025). Penerapan PHBS memiliki relevansi khusus pada lingkungan pendidikan yang memiliki aktivitas siswa cukup padat. Sekolah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi Pulau Pinang (SMITSAT) merupakan institusi pendidikan yang menggabungkan pendidikan Islam, sains, dan teknologi dalam proses pembelajarannya. Sebagai sekolah dengan lingkungan asrama dan berbagai kegiatan akademik maupun keagamaan, pemeliharaan kebersihan diri serta lingkungan menjadi salah satu aspek yang mendukung kesehatan dan kenyamanan siswa (Prayunisa et al., 2025). Kondisi lingkungan yang sehat juga dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih optimal sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya penyebaran penyakit di antara warga sekolah (Shaughnessy et al., 2022; Wardhani et al., 2025).

Pelaksanaan *Student and Lecturer Exchange* Program di Pulau Pinang, Malaysia memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan akademik dan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah program "*Scientist and Dr. To Be*" di SMITSAT dengan fokus pada edukasi PHBS. Kegiatan ini menjadi bentuk penerapan experiential learning karena mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan kesehatan yang diperoleh selama proses pendidikan ke dalam situasi nyata. Selain memberikan pengalaman profesional, kegiatan tersebut juga memperkenalkan mahasiswa pada pola komunikasi dan interaksi dalam lingkungan budaya yang berbeda (Basyuni, 2021). Edukasi PHBS diberikan dengan menitikberatkan pada empat materi utama, yaitu cara mencuci tangan yang benar, teknik menggosok gigi yang tepat, pemahaman mengenai gizi seimbang, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penyampaian materi dirancang agar sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dengan menggunakan demonstrasi, praktik secara langsung, permainan edukatif, serta media (Azala et al., 2026; Imanda, 2025). Penggunaan metode tersebut memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga melihat dan mencoba secara langsung perilaku kesehatan yang diajarkan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pembelajaran sekaligus menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kemampuan dan kebutuhan peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMITSAT dalam menerapkan PHBS melalui proses edukasi yang interaktif. Tujuan tersebut diwujudkan melalui peningkatan pemahaman siswa tentang fungsi cuci tangan yang benar dalam mencegah penyakit menular, kemampuan melakukan gosok gigi dengan teknik yang tepat, serta pengetahuan mengenai pemilihan makanan sehat dan pemenuhan gizi seimbang untuk mendukung pertumbuhan. Kegiatan juga diarahkan untuk membentuk kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan asrama. Selain berfokus pada siswa, program ini

memberikan kesempatan kepada mahasiswa kesehatan untuk meningkatkan kemampuan edukasi kepada anak serta mengembangkan interaksi lintas budaya dalam konteks promosi kesehatan (Arum et al., 2026; Uctuvia et al., 2025).

Pelaksanaan edukasi memberikan manfaat langsung bagi siswa SMITSAT. Informasi yang diberikan dapat memperluas pemahaman siswa mengenai penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kegiatan demonstrasi dan praktik membantu meningkatkan keterampilan dalam melakukan cuci tangan dan gosok gigi secara tepat. Metode pembelajaran yang bersifat interaktif juga menciptakan pengalaman yang lebih menarik bagi anak sehingga dapat mendorong terbentuknya motivasi untuk mempertahankan kebiasaan sehat di sekolah maupun asrama. Pada akhirnya, peningkatan kesadaran tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kesehatan pribadi dan kebersihan lingkungan (Puspitaningrum et al., 2024).

Bagi institusi pendidikan, kegiatan ini dapat memperkuat implementasi internasionalisasi melalui kolaborasi dan pertukaran pengalaman dengan lembaga pendidikan di Malaysia. Hubungan kerja sama dengan SMITSAT juga dapat menjadi bagian dari pengembangan jejaring institusi dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan promosi kesehatan lintas negara menunjukkan penerapan tri dharma perguruan tinggi, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan dalam lingkup internasional. Kontribusi tersebut dapat mendukung citra institusi sebagai lembaga pendidikan yang aktif dalam kegiatan akademik dan sosial di tingkat global (Pelu et al., 2025).

Pada tingkat masyarakat dan kesehatan global, edukasi PHBS memiliki nilai strategis karena dapat mendukung pembentukan perilaku sehat sejak usia dini. Pemahaman mengenai kebersihan diri, pola makan seimbang, dan pemeliharaan lingkungan merupakan bagian dari upaya preventif yang dapat membantu menurunkan risiko berbagai masalah kesehatan. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa dan institusi dari negara berbeda juga membuka ruang bagi pertukaran pengetahuan serta penguatan kolaborasi dalam promosi kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan di SMITSAT dapat dipandang sebagai model pengabdian masyarakat internasional yang mengintegrasikan pendidikan kesehatan, pembelajaran berbasis pengalaman, pengembangan kompetensi mahasiswa, interaksi lintas budaya, dan kepedulian sosial (Pui et al., 2025; Sunarno et al., 2025).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Sekolah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi Pulau Pinang (SMITSAT), Pulau Pinang, Malaysia, yang merupakan institusi pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan sains dan teknologi melalui sistem pembelajaran berasrama. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2026 sebagai bagian dari *Student and Lecturer Exchange* Program di Pulau Pinang, Malaysia, melalui kolaborasi antara institusi pendidikan kesehatan dari Indonesia dan SMITSAT sebagai mitra lokal.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan *ice breaking*	5 menit
2	*Pre-test*	15 menit
3	Edukasi interaktif	10 menit
4	angan dan gosok gigi	15 menit
5	*Post-test*	10 menit

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode edukasi interaktif yang mengombinasikan ceramah, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi PHBS, penyediaan media edukasi, serta pengarahan mahasiswa mengenai teknik penyampaian materi dan pembagian tugas. Materi yang diberikan

mencakup empat aspek utama, yaitu cuci tangan yang benar, gosok gigi yang benar, gizi seimbang, dan kebersihan lingkungan, dengan penyampaian yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi Pulau Pinang (SMITSAT) berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Sasaran kegiatan terdiri atas 160 siswa dan siswi kelas 4 dan 5 SD yang mengikuti kegiatan secara menyeluruh sejak pembukaan sampai dengan penutupan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam waktu 45 menit, yang meliputi pembukaan, pre-test, penyampaian edukasi secara interaktif, praktik, post-test, dan penutupan. Mahasiswa peserta *Student and Lecturer Exchange* Program terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan melalui pembagian peran sebagai pemateri, demonstrator, dan pendamping siswa.

3.1. Pelaksanaan kegiatan akademik dan observasi pelayanan kesehatan

International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0 menjadi ruang pertukaran pengetahuan antara mahasiswa, dosen, akademisi, praktisi, dan narasumber dari berbagai institusi. Materi yang tercatat dalam laporan mencakup tuberkulosis, dukungan sosial bagi pasien TB, kesehatan mental, kesehatan lansia, *dismenore*, *mindfulness, chatbot* kesehatan mental remaja, pengobatan tradisional Melayu, epidemiologi amebiasis, hipertensi, serta forensik entomologi. Keragaman topik tersebut memperlihatkan pendekatan multidisiplin terhadap isu kesehatan masyarakat dan memberi peserta kesempatan memperluas perspektif akademik.

Hospital tour di Pusat Kanser Tun Abdullah Ahmad Badawi (PKTAAB), Universiti Sains Malaysia, diawali dengan institutional briefing tentang latar belakang, keahlian klinis, dan kegiatan penelitian institusi. Peserta diperkenalkan pada layanan yang berkaitan dengan *clinical oncology, radiotherapy, brachytherapy, surgery, nuclear medicine, dan palliative care*. Berdasarkan laporan, kunjungan ini memberi gambaran mengenai keterkaitan pelayanan klinis, pendidikan, dan penelitian, sekaligus menegaskan pentingnya komunikasi efektif, kolaborasi antarprofesi, etika, keselamatan pasien, serta pelayanan yang berpusat pada pasien.

Pembelajaran dari symposium dan hospital tour saling melengkapi. *Symposium* menyediakan wawasan konseptual mengenai isu kesehatan, sedangkan *hospital tour* menghadirkan konteks pelayanan kesehatan secara langsung. Namun, laporan mengidentifikasi keterbatasan waktu sebagai kendala sehingga diskusi dan pendalaman beberapa materi belum dapat dilakukan secara maksimal. Untuk program berikutnya, alokasi waktu tanya jawab dan refleksi setelah kunjungan dapat diperkuat.

3.2. Edukasi kesehatan masyarakat di SMITSAT

Kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi (SMITSAT) mengangkat tema peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak dan remaja. Materi yang disampaikan meliputi kebersihan gigi dan mulut, teknik menggosok gigi

yang benar, langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, serta gizi seimbang. Penyampaian dilakukan melalui penjelasan, demonstrasi, lagu dan gerakan, praktik langsung, tanya jawab, serta kuis interaktif.

Metode demonstrasi dan praktik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang gerakan yang diajarkan, sedangkan kuis dan tanya jawab digunakan sebagai pemeriksaan pemahaman secara langsung. Kegiatan ini juga memberi pengalaman kepada mahasiswa dalam menyesuaikan komunikasi kesehatan dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, manfaat yang dapat dinyatakan berdasarkan laporan adalah terselenggaranya edukasi interaktif dan keterlibatan peserta dalam demonstrasi serta praktik.

Walaupun kegiatan berjalan dengan baik, laporan mencatat tantangan berupa jumlah peserta yang cukup banyak serta keterbatasan fasilitas dan perlengkapan praktik. Laporan tidak mencantumkan jumlah peserta secara terukur atau skor evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, rekomendasi utama adalah menambahkan pencatatan jumlah peserta, daftar tilik keterampilan, serta evaluasi pengetahuan sederhana sebelum dan sesudah edukasi agar capaian program dapat diukur lebih objektif.

3.3. Analisis pelaksanaan kegiatan pengabdian

Respons positif siswa sudah tampak pada tahap awal kegiatan. *Ice breaking* menjadi strategi yang efektif untuk menarik perhatian peserta sekaligus menciptakan hubungan yang lebih dekat antara mahasiswa dan siswa. Ketika materi PHBS disampaikan, siswa tampak fokus, aktif mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan. Pada tahap praktik, keterlibatan peserta semakin meningkat. Siswa berkesempatan mempraktikkan teknik mencuci tangan dan menggosok gigi secara langsung dengan memperoleh arahan serta koreksi dari mahasiswa. Dukungan lingkungan dan sarana pembelajaran turut berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Pihak sekolah menyediakan ruang kelas, wastafel, air bersih, serta proyektor yang dapat dimanfaatkan selama proses edukasi. Materi juga diperkuat dengan penggunaan poster, leaflet, model gigi, dan perlengkapan demonstrasi cuci tangan. Pemanfaatan media tersebut membuat penyampaian informasi menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, kombinasi edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung mampu menciptakan proses pembelajaran PHBS yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan bagi peserta.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

3.4. Tingkat Pemahaman dan Kepuasan Peserta Kegiatan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, diperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan edukasi PHBS :

Tabel 2. Pre-test dan post-test

Kategori pengetahuan	*Pre-test*	*Post-test*
Baik (76-100%)	8 (17,8%)	38 (84,4%
Cukup (56-75%)	15 (33.3%)	6 (13,3%)
Kurang (≤55%)	22 (48,9%)	1 (2,2%)
Total skor	52,4%	86,7%

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “kurang”, yaitu sebesar 48,9%, sedangkan siswa

yang termasuk dalam kategori "baik" hanya mencapai 17,8%. Setelah pelaksanaan edukasi PHBS, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan.

3.5. Evaluasi umum dan kendala pelaksanaan

Secara keseluruhan, laporan menyatakan rangkaian program berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman akademik, profesional, sosial, budaya, dan kemasyarakatan. Capaian yang terdokumentasi terutama berupa terlaksananya kegiatan sesuai rangkaian, paparan materi kesehatan lintas bidang, observasi lingkungan pelayanan kanker, keterlibatan mahasiswa dalam edukasi PHBS, partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan, serta pengenalan potensi lokal. Capaian tersebut menunjukkan bahwa program mengintegrasikan pembelajaran teori, observasi, praktik edukasi, dan interaksi lintas budaya.

Kendala yang dilaporkan meliputi keterbatasan waktu pada symposium dan hospital tour, perbedaan bahasa atau istilah, kebutuhan pengaturan peserta dalam edukasi kesehatan, keterbatasan alat praktik, kondisi lingkungan pantai, waktu kunjungan industri yang terbatas, serta koordinasi jadwal kegiatan yang padat. Kendala ini dapat diatasi melalui perencanaan waktu yang lebih realistis, pembagian kelompok kecil, penyediaan alat praktik yang memadai, materi bilingual bila diperlukan, serta penetapan indikator evaluasi sejak tahap perencanaan.

3.6 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memperlihatkan bahwa pemberian edukasi mengenai PHBS melalui metode interaktif yang dipadukan dengan praktik secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMITSAT. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 34,3 poin berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Hasil ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa periode usia sekolah merupakan tahap yang tepat untuk menanamkan dan membentuk kebiasaan yang berorientasi pada kesehatan.

4. KESIMPULAN

Evaluasi kegiatan pengabdian memperlihatkan bahwa penerapan edukasi PHBS melalui strategi pembelajaran yang interaktif serta berorientasi pada praktik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa SMITSAT. Rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 34,3 poin setelah kegiatan, yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test. Temuan ini memperkuat hasil studi sebelumnya bahwa masa usia sekolah memiliki peranan penting karena menjadi tahap yang tepat untuk menanamkan perilaku dan kebiasaan yang mendukung kesehatan. Selain itu, hasil kegiatan sejalan dengan bukti dari berbagai penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan bagi anak cenderung lebih efektif apabila menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan**.**

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Pulau Pinang, Universiti Sains Malaysia, pihak SMITSAT, narasumber, tenaga kesehatan, serta seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan *Student and Lecturer Exchange* Program. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arum Dinar Denta Listya, D. S. R. (2026). Interactive Nutrition Education Using Animated Videos and Puzzles Improves Fruit and Vegetable Nutrition Knowledge Among Elementary School Childre. *Journal of Health Education*, *11*(1), 60–68.

azala Jihan Rufaeda, Muhammad Arifin Ilham, A. N. A. Y. (2026). EDUKASI PHBS DENGAN PENDEKATAN PRAKTIK LANGSUNG SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEBIASAAN CUCI TANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 01 SUKODAD. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, *9*, 41–46.

Basyuni, M. (2021). *Pemikiran Guru Besar USU tentang Pengembangan Jurusan atau Departemen*.

Imanda, I. P. (2025). *Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Sehat Bersih Sehat) Cuci Tangan Pada Anak Sekolah : Literature Review*. *3*(6), 770–779.

Pelu, H., Suaib, S., & Pelu, J. H. (2025). *Urgensi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Beragama dan Bernegara*. *4*, 30–38.

Prayunisa, F., Zaidah, A., Mahariyanti, E., Irwansah, I., Usman, U., Hendri, H., ... & Yuliantari, F. (2025). EDUKASI DAN PENERAPAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) BERBASIS SAINS DI LINGKUNGAN YAYASAN PONPES ASH-SAMADI NWDI TANAK MAIK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *4*(4), 1027–1034.

Pui, P., Kor, K., Tan, H. Z., Pak, A., Tsang, L., Cheung, K., Cheung, S. P., Ray, J., Montayre, G., Ko, K. Y., Triastuti, I. A., Maria, T., & Widagdo, M. (2025). *Student experiences and learning outcomes of an interprofessional and international service-learning program : an exploratory study*.

Puspitaningrum, C. A. D., Rizky, N. E., Nafisa, N., Tyas, A. K., Asrifa, E. Y., Murti, B., & Veibiani, N. A. (2024). SOSIALISASI DAN DEMONSTRASI PENERAPAN PHBS PADA ANAK TK AL-QUR'AN TERPADU BINTANGKU SURAKARTA. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, *03*(03), 83–94.

Seftiadi, M. T., & Ekoningtyas, E. A. (2025). *E-PHBS Website Innovation as an Effort to Improve the Quality and Governance of Clean and Healthy Living Behavior in the Junior High School Environment*. *10*(7).

Shaughnessy, R., Hernandez, M., & Haverinen-shaughnessy, U. (2022). *Effects of classroom cleaning on student health : a longitudinal study*. *September 2021*. https://doi.org/10.1038/s41370-022-00427-8

Sunarno, R. D., Firmanda, G. I., & Pratiwi, W. N. (2025). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Diri*. *1*(8), 283–288.

Tafwidhah, Y., Adit, E. N., Ismail, M., & Tafwidhah, Y. (2025). *BERSIH DAN SEHAT SEJAK DINI : STRATEGI PENGUATAN PADA*.

Taufiq, S., Agustina, F., & Fauzi, M. J. (2025). Edukasi , Simulasi dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun dan Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *7*(1), 1–8. https://doi.org/10.36565/jak.v7i1.704

Uctuvia, V., Li, M., Hidayati, N. N., SS, M., Kartini, S. P., Nugraheni, R. E., & Winarsih, N. (2025). *Metode pembelajaran: Teori, implementasi, dan evaluasi*.

Wardhani, U. C., Olivia, A., Putri, N. A., Wiratna, I., Junaidi, F., & Bros, U. A. (2025). *(PHBS) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT SEJAK DINI DI*. 29–33.

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6607-6614
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3485

Halaman ini dikosongkan